

**Publikasi Ilmiah**

**ASPEK RELIGIUSITAS NOVEL *SANG PENCERAH*  
KARYA AKMAL NASERY BASRAL: KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP**

Naskah Publikasi

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa

Universitas Muhammadiyah Surakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

**HARTATI RAHAYU**

**NIM S 200 120 005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**ASPEK RELIGIUSITAS NOVEL *SANG PENCERAH*  
KARYA AKMAL NASERY BASRAL: KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan



Disusun oleh:

**HARTATI RAHAYU**

NIM S.200120005

Telah Disetujui oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.**

**Pembimbing II**



**Dr. Nafron Hasyim**

Hartati Rahayu ( S200120005 )  
Email: tatik\_cempluk@yahoo.com  
Dr.Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. dan Dr. Nafron Hasyim  
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

### ABSTRACT

Hartati Rahayu. S 200 120 005. Thesis. 2013. "Religious Aspect of Novel *Sang Pencerah* by Akmal Nasery Basral: The Studies on Literature Anthropology and the Implementation as the Literature Instructions Material at SMP." Magister of Language Study. Surakarta Muhammadiyah University.

The research studies problems (1) the elements of structure novel *Sang Pencerah*; (2) the religious novel *Sang Pencerah* of which literature anthropology review; (3) implementation of novel *Sang Pencerah* as the literature instructional material at SMP. The three research goals are (1) to describe the structure of building novel *Sang Pencerah*; (2) to describe the religious aspect of novel *Sang Pencerah* of which literature anthropology review; (3) to describe the implementation of novel *Sang Pencerah* as the literature instructional material at SMP.

The reseach used to the descriptive qualitative method. The research object consisted of (1) the material object, i.e. novel *Sang Pencerah*; the formal object, i.e. the religious aspect of which literature anthropology review and the implementation as the literature instructional material at SMP. The data collecting technique used the written study, scrutinizing, noting down. The data analyzing technique that was used by means of the dialectical method and the semiotic reading model, i.e. heuristic and hermeneutic reading.

There are three research results, i.e. (1) the interelement of building novel *Sang Pencerah* including the theme and story facts; (2) the religious aspect reflected in *Sang Pencerah* including standing respectfully in Nyadran ceremony, *ruwatan* as the realization of the worship to avoid disaster, sacrificing ceremony *sesajen*, homage to *penghulu* and king, awareness for charity and helping to other people, and cultural religious proselytizing; (3) the implementation of novel *Sang Pencerah* as the literature instructional material at SMP grade VIII.

**Key word:** religious, literature anthropology, structural, instructional material implication.

## ABSTRAK

Hartati Rahayu. S 200 120 005. Tesis. 2013. “Aspek Religiusitas Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral: Kajian Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP”. Magister Pengkajian Bahasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini mengkaji masalah (1) unsur-unsur pembangun novel *Sang Pencerah*; (2) Religiusitas novel *Sang Pencerah* tinjauan antropologi sastra; (3) Implementasi novel *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar sastra di SMP. Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu (1) mendeskripsikan struktur pembangun novel *Sang Pencerah*; (2) mendeskripsikan aspek religiusitas novel *Sang Pencerah* tinjauan antropologi sastra (3) mendeskripsikan implementasikan novel *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian terdiri dari (1) objek material yakni novel *Sang Pencerah*; (2) objek formal yakni aspek religiusitas tinjauan antropologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan melalui metode dialektik dan model pembacaan semiotik, yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

Hasil penelitian ini ada tiga, yakni (1) adanya keterkaitan antarunsur pembangun novel *Sang Pencerah* meliputi tema dan fakta-fakta cerita; (2) aspek religiusitas yang tercermin dalam *Sang Pencerah* meliputi berdiri khidmat dalam upacara Nyadran, ruwatan sebagai wujud pemujaan terhindar dari malapetaka, upacara berkorban sesajen, sembah kepada penghulu dan raja, kesadaran untuk beramal dan menolong orang lain, dan dakwah kultural; (3) implementasinya novel *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar sastra di SMP kelas VIII.

**Kata Kunci:** religiusitas, semiotik, struktural, dan implikasi sebagai bahan ajar sastra di SMP.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral merupakan salah satu novel yang fenomenal sekaligus kontroversial. Fenomenal *Sang Pencerah* karena mengupas masalah-masalah yang khas mengenai budaya Islam Jawa Keraton Yogyakarta. Kontroversial karena novel ini lahir pada saat masyarakat Keraton Yogyakarta masih kental dengan budaya Islam Jawa, sedangkan Ahmad Dahlan tokoh pembaharu Islam Jawa di sekitar Keraton Yogyakarta.

Dipilihnya religiusitas novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral tinjauan antropologi sastra sebagai objek kajian dilandasi beberapa alasan. Berdasarkan pembacaan awal, *Sang Pencerah* diduga merupakan salah satu novel Indonesia yang memiliki keunikan dan kekhususan (*uniqueness and speciality*) baik segi ekspresi (*surface structure*) maupun segi kekayaan maknanya (*deep surface*). Pada kriteria pertama, *Sang Pencerah* melukiskan latar, peristiwa, dan tokoh-tokoh agama yang menarik.

Di pihak lain, karena daya pikau yang tinggi, *Sang Pencerah* menjadi bacaan populer bagi kalangan Muhammadiyah, baik siswa dari kalangan SMP, SMA, sampai mahasiswa. Oleh karena itu, novel *Sang Pencerah* cocok untuk diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMP sesuai SK dan KD yang relevan. Dalam materi ajar pendidik dapat mengaitkan nilai-nilai pendidikan baik dari segi keagamaan, sosial maupun budaya sehingga siswa dapat memahami makna yang disampaikan oleh pengarang.

Penelitian ini menggunakan antropologi sastra sebagai objek formal. Adapun alasannya karena novel *Sang Pencerah* mempunyai permasalahan kehidupan sosial, aspek religius yang lebih menonjol dibandingkan dengan permasalahan yang lain, yaitu (1) mengupas masalah-masalah budaya Islam yang khas di Keraton Yogyakarta, (2) memiliki daya pikau yang tinggi dalam dunia pendidikan dan keagamaan, (3) memiliki keunikan dan kekhususan Ahmad Dahlan dalam melakukan pembaharuan menuju Islam yang modern, dan (4) karya sastra ini cocok diterapkan sebagai bahan ajar sastra di sekolah karena mengandung nilai-nilai pendidikan menuju generasi yang intelektual. Dengan demikian kajian antropologi sastra diharapkan dapat mengungkapkan kehidupan sosial budaya dalam karya sastra dan yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan hal tersebut kajian antropologi sastra digunakan untuk menjembatani antara karya sastra dengan kehidupan sosial yang ada.

### **B. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang terlampau jauh dari fokus kajian, penulis perlu membatasinya. Adapun masalah yang akan dianalisis terbatas pada hal-hal berikut.

1. Religiusitas yang diteliti berupa religiusitas Islam dalam novel *Sang Pencerah* kajian antropologi sastra.
2. Kajian antropologi sastra yang diteliti adalah kebudayaan Islam Jawa pada Keraton Yogyakarta dalam novel *Sang Pencerah*.

### **C. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dalam penelitian ini terdapat tiga fokus kajian.

1. Unsur –unsur pembangun dalam novel *Sang Pencerah*.
2. Religiusitas dalam novel *Sang Pencerah*.
3. Implementasi religiusitas dalam novel *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar sastra di SMP.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.
2. Mendeskripsikan makna religiusitas novel *Sang Pencerah* ditinjau dari segi antropologi sastra.
3. Mendeskripsikan implementasi novel *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar sastra di SMP.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberi beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian sastra.
  - b. Menunjang pengembangan studi antropologi sastra karya sastra Indonesia yang relatif masih jarang dilakukan oleh para pakar atau peneliti;
  - c. Menambah khazanah pustaka agar dapat digunakan sebagai penunjang kajian sastra dan dijadikan bandingan bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat menjadi sarana dalam menentukan bacaan sastra yang mengandung nilai religiusitas.
- b. Bagi siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam karya sastra yang mengandung nilai-nilai religiusitas sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah dapat memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat mengembangkan pembelajaran sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini mencakup pembahasan kajian religiusitas, antropologi sastra, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMP. Berikut penelitian yang relevan.

Penelitian aspek religiusitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya Usup (2011) dalam tesisnya yang berjudul “Citra Pluralitas dan Religiusitas Masyarakat Sasak di Lombok: Tinjauan Sosio- Semiotik Atas *Te Melak Mangon*”, memaparkan permasalahan pluralitas dan religiusitas dalam cerita yang ditemukan di Sasak merupakan masyarakat yang beragam dan interkulturalisme yang dapat dikelompokkan dalam tiga peta sosio-kultural, yaitu karakter masyarakat yang berideologi religiusitas Islam yang berada di wilayah Kerajaan Jero Baru yang mirip dengan kultur masyarakat Madura, karakter masyarakat yang berideologi kekuasaan serta religiusitas Islam yang berada di wilayah Kerajaan Majapahit, dan karakter masyarakat yang berideologi religiusitas sinkretis yang berada di wilayah Kerajaan Sembah Hulun yang mirip dengan kultur Jawa.

Penelitian ini sama-sama meneliti religiusitas. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu masyarakat Sasak dan novel *Sang Pencerah*. Penelitian Usup menitikberatkan pada objeknya masyarakat Sasak yang berideologi religiusitas Islam dan sinkretis. Penelitian hanya menfokuskan religiusitas Islam dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.

Penelitian yang terkait dengan kajian antropologi sastra telah dilakukan oleh Sholehuddin (2013) dalam tesisnya yang berjudul “Kajian Antropologi Sastra dan Nilai Pendidikan Novel *Ca Bau Kan* Karya Remy Sylado” memaparkan (a) kompleks ide novel *Ca Bau Kan* karya Remy Sylado terdiri dari lima pandangan hidup masyarakat Tionghoa, (b) kompleks aktivitas novel *Ca Bau Kan* karya Remy Sylado, (c) kompleks hasil budaya novel *Ca Bau Kan* karya Remy Sylado, dan (d) nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel *Ca Bau Kanyang* terdiri dari nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Penelitian Astutik (2012) yang berjudul “Budaya Jawa Dalam Novel *Tirai Menurun* Karya NH.Dini Kajian Antropologi Sastra” memaparkan bahwa novel *Tirai Menurun* mengandung data antropologis tentang kebudayaan masyarakat Jawa diwujudkan dengan kesenian Wayang Wong yang melibatkan sikap hidup orang Jawa dan makna simbolik.

Penelitian Dominy (1998) yang berjudul “Seminar In Contemporary Theory: Anthropology and Literature” menyebutkan bahwa para ahli antropologi menemukan cara baru untuk melukiskan kejadian yang berhubungan dengan budaya dan keterkaitannya, mereka telah mencapai etnografi sebagai wacana, sebagai naratif, alegori, dan sebagai “fiksi sejati” dalam pencariannya demi wewenang etnografi.

Penelitian yang dilakukan Sholehuddin, Dominy dan Astutik memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kajian antropologi sastra. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang diteliti, yaitu judul novel yang berbeda. Selain itu, perbedaannya penelitian Astutik menitikberatkan tentang kebudayaan masyarakat Jawa dengan kesenian Wayang Wong, sedangkan penelitian Sholehuddin menitikberatkan pada lima pandangan hidup masyarakat Tionghoa. Penelitian Dominy menitikberatkan bahwa kajian budaya dan keterkaitannya telah mencapai etnografi sebagai wacana, sebagai naratif, dan sebagai “fiksi sejati”.

Penelitian Krismawati (2013) dalam tesisnya yang berjudul “Signifikansi Enam Puisi dalam Antologi Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono Kajian Semiotik Rifaterre” menggunakan teori semiotika Rifaterre. Tahap-tahap yang harus dilakukan, yaitu melakukan pembacaan secara heuristik dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik; menentukan matriks, model, dan varian; serta mencari hipogram yang berupa hipogram potensial dan hipogram aktual.



Persamaan penelitian Krismawati dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembacaan semiotik oleh Rifaterre yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Perbedaannya terletak objek dan kajian yang diteliti berbeda. Penelitian Krismawati menggunakan kajian semiotik Rifaterre, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra yang menggunakan pembacaan semiotik model Rifaterre.

Penelitian Sutopo (2011) dalam tesisnya yang berjudul “Eksistensialisme Genetik Tinjauan Strukturalisme Genetik terhadap Novel *Jalan Terbuka* Karya Ali Audah” menggunakan metode dialektika. Metode tersebut diterapkan dengan dasar bahwa pemahaman dapat dilakukan secara bolak-balik, tanpa ada ujungnya. Penelitian ini dimulai dengan menformulasikan pandangan dunia eksistensialisme religius, dilanjutkan dengan menganalisis struktur naratif novel *Jalan Terbuka*, dan menganalisis struktur sosialnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode dialektika, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti. Penelitian Sutopo menggunakan kajian strukturalisme genetik. Penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra dengan metode dialektika.

Artikel Zelinsky (2007) berjudul “The Gravestone Index: Tracking Personal Religiosity Across Nations, Regions, And Periods” menyebutkan kejadian simbol-simbol keagamaan, ikonografi atau teks pada peringatan keagamaan yang rutin. Dia menyatakan bahwa peran religiusitas di masa lampau atau kehidupan modern adalah hal yang tidak terorganisir, sangat pribadi, dan hampir tidak disadari.

Reeves dkk. (2011) dengan judul penelitian “Are Religiosity and Spirituality Associate with Obesity Among African Americans in the Southeastern United States (the Jackson Heart Study)?” menyatakan adanya beberapa bukti yang menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas merupakan faktor protektif untuk kesehatan fisik dan mental tetapi tidak ada hubungannya dengan obesitas. Penelitian ini menguji hubungan antara religiusitas dan spiritualitas (adanya agama, ibadah sehari-hari, dan doa pribadi). Kebiasaan hidup sehat dan berat badan penduduk Amerika Afrika di Mississippi Tengah.

Ruyter dan Michael S. Merry (2009) dengan judul penelitian “Why Educatin in Public Schools Include Religious Ideals” menyebutkan tiga argumen bahwa sekolah-sekolah negeri harus memasukkan pembelajaran agama, yaitu alasannya bahwa pembelajaran agama penting

bagi orang-orang beragama, pembelajaran agama mendukung perkembangan anak-anak sekolah menjadi warga negara demokratis, liberal, dan pertumbuhan anak menjadi dewasa perlu didorong oleh pembelajaran agama yang sesuai. Di sinilah pentingnya perannya pembelajaran religius bagi perkembangan dan pembentukan jati diri, karakter peserta didik sesuai dengan kepribadian bangsanya. Religius merupakan salah satu pokok pembelajaran yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kodelja (2012) dengan judul penelitian “Religious Education and the Teaching about Religions” menyebutkan bahwa ada tiga topik: pertama, beberapa kekhasan yang bertautan dengan pengajaran perbedaan agama dan sedikit argumentasi guna mempersiapkannya untuk sekolah negeri; kedua, kerangka hak-hak asasi manusia dalam pengajarannya; dan ketiga, pengajaran tentang perbedaan agama model Slovene yang diterapkan di sekolah-sekolah umum negeri, yang memasukkan pengajaran perbedaan agama sebagai bagian integral dari mata pelajaran reguler di sekolah dan sebagai mata pelajaran khusus yang terpisah yang disebut juga “Agama dan Etika”. Penelitian ini mengarahkan untuk mengimplementasikan religius bagi pendidikan sekolah dasar, yakni dari jenjang masa bermain, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas guna menguatkan iman dan membentuk karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Reeves, Ruyter, dan Kodelja memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti religius. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang diteliti. Penelitian Reeves meneliti religiusitas dan spiritualitas penduduk Amerika Afrika di Mississippi Tengah. Penelitian Kodelja meneliti pentingnya memasukkan pengajaran religius dalam pembelajaran di sekolah-sekolah negeri. Penelitian Ruyter meneliti pentingnya pembelajaran religius di sekolah guna membentuk kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, kelima penelitian tersebut tidak ada satu pun yang sama dengan penulis ini, maka dapat dilihat bahwa penelitian “Religiusitas Dalam Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP” belum pernah ada yang meneliti sebelumnya dan orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## **B. Landasan Teori**

Dalam mengkaji novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral, diteliti dengan menggunakan kajian antropologi sastra. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti mengambil langkah awal untuk menyatukan berbagai persepsi pada pembahasan sehingga perlu diberikan batasan dan penegasan dari judul berikut.

### **1. Novel dan Unsur-unsurnya**

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata dari zaman saat novel itu ditulis (Wellek dan Warren, 1990:282). Goldman (dalam Faruk, 2012:29-31) mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Goldman juga menambahkan bahwa bentuk novel tampaknya merupakan transposisi kedataran sastra kehidupan sehari-hari dalam masyarakat individualistik yang diciptakan oleh produksi pasar.

Sebuah novel terdapat unsur-unsur yang membangunnya, yakni (a) fakta-fakta cerita, (b) tema, dan (c) sarana cerita (Stanton, 2007:20-71). Dalam pengkajian novel *Sang Pencerah* ini, sesuai dengan objek dan tujuannya, teori mengenai unsur-unsur pembangun dibatasi pada fakta-fakta cerita (alur, latar, penokohan) dan tema.

### **2. Teori Strukturalisme**

Penelitian ini menggunakan penelitian antropologi sastra. Sebelum mengkaji secara mendalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral akan dilakukan kajian secara struktural terlebih dahulu guna memudahkan untuk memahami karya sastra ini. Piaget (1995:2) mengemukakan bahwa strukturalisme sebagai perlawanan terhadap sikap-sikap lain seraya mempertahankan pendapat bahwa strukturalisme telah sanggup melawannya, hanya akan ditemukan keragaman dan kontradiksi-kontradiksi, yang terkait dengan setiap peristiwa sejarah ilmu-ilmu atau serangkaian pemikiran.

### **3. Teori Antropologi Sastra**

Menurut Ratna (2011:31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Antropologi sastra berkaitan erat dengan tradisi, adat istiadat, dan peristiwa-peristiwa kebudayaan pada umumnya, sebagai peristiwa yang khas pada umumnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau. Dengan demikian, dalam perkembangan berikutnya melalui definisi kebudayaan secara luas, yaitu keseluruhan

aktivitas manusia, maka ciri-ciri antropologis karya sastra dapat ditelusuri melalui keseluruhan aktivitas tersebut baik yang terjadi pada masa yang sudah lewat maupun sekarang bahkan juga pada masa yang akan datang.

Koentjaraningrat (1974:82) menunjukkan tujuh ciri kebudayaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri antropologis, yaitu: (1) peralatan dan perlengkapan kehidupan manusia, (2) mata pencaharian dan sistem ekonomi, (3) sistem kemasyarakatan, (4) bahasa lisan atau tulisan, (5) kesenian dengan berbagai mediumnya, seperti seni lukis, seni rupa, seni tari, dan sebagainya, (6) sistem pengetahuan, dan (7) sistem religi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, antropologi sastra adalah analisis mengenai kebudayaan yang sudah menjadi tradisi secara turun-menurun meliputi adat istiadat, tradisi, arketipal, maupun etnografi. Berdasarkan teori tersebut, kajian antropologi sastra novel *Sang Pencerah* menggunakan teori yang dikemukakan Ratna dan teori tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat.

#### **4. Aspek Religiusitas**

Religius berasal dari bahasa Latin *relegate* yang berarti mengikat. *Religio* mempunyai arti ikatan/pengikatan, yang maksudnya adalah mengikatkan diri kepada Tuhan (Atmosuwito, 1987:123). Religiusitas berkaitan dengan kebebasan orang menjaga kualitas keberagamaannya dan membuka jalan agar kehidupan orang yang beragama lebih intensif. Religiusitas merupakan suatu sikap keberagamaan yang kritis terhadap kualitas keberagamaan seseorang dan hal ini tidak mungkin dipisahkan dengan agama (*religio, religion*) walaupun dari sisi tertentu keduanya berbeda (Ratnawati, 2002:16). Religiusitas lebih berhubungan dengan persoalan kemerdekaan seseorang untuk menjaga kualitas dan intensitas keberagamaan daripada agama itu sendiri. Jadi, pada prinsipnya religiusitas tidak dapat dipisahkan dengan agama karena keduanya mempunyai tujuan yang sama; yaitu mendekatkan hubungan dengan Tuhan.

Pada awal mula, segala sastra adalah religius (Mangunwijaya, 1982:11). Religiusitas adalah riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang lebih banyak misteri bagi orang lain. Hal ini merupakan cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia. Religiusitas lebih dalam dari agama yang nampak formal dan resmi. Religiusitas lebih bergerak ke tata paguyuban yang hikmat, konsentrasi diri, pasrah sumarah, dan mendengarkan sabda Ilahi dalam hati (Mangunwijaya, 1982:12).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sikap penghayatan keberagamaan yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia dengan tujuan mendekatkan diri kepada Tuhan. Berdasarkan pada teori tersebut, kajian religiusitas novel *Sang Pencerah* menggunakan teori Mangunwijaya dan teori Atmosuwito.

## 5. Pembelajaran Sastra sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP

Dalam pembelajaran sastra di SMP sesuai dengan Standar Kompetensi KTSP SMP Kelas VIII Semester II sebagai berikut.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Membaca</b> 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan)

Sesuai dengan SK KD di atas, membaca novel merupakan salah satu kegiatan peserta didik untuk menghayati karya sastra serta pemikiran pengarang dengan gambaran-gambaran pengalaman sehingga dapat menggugah kesadaran penglihatan, pendengaran, perabaan serta ingin memberikan daya imajinatif bagi pembacanya. Inilah suguhan gambaran pengalaman yang disajikan pengarang sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menambah pengetahuan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral dengan tinjauan antropologi sastra memaparkan hal –hal sebagai berikut.

### A. Jenis dan Strategi Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif, strategi penelitian yang digunakan yakni penelitian studi kasus tunggal atau *embedded and case study* (Sutopo, 2002:111-112). Alasan pemilihan strategi ini dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan

terlebih dahulu, sedangkan novel *Sang Pencerah* merupakan karya individu pengarang dan bersifat khas sehingga simpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek material yang digunakan peneliti yakni novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Peneliti menggunakan objek formal, yakni aspek religiusitas dalam tinjauan antropologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMP.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral, sedangkan data sekunder berupa buku-buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang pernah dilakukan terhadap kajian antropologi sastra dan aspek religiusitas. Penelitian ini juga menggunakan data-data penunjang dari berbagai sumber, yaitu internet dan media cetak lainnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat, yaitu menyimak novel kemudian dicatat hal-hal yang diperlukan untuk dianalisis. Teknik pustaka yang digunakan buku-buku sastra yaitu buku karangan I Nyoman Kutha Ratna, Suwardi Endraswa, Rifaterre, Piaget, H.L.B. Moody, Sutopo, Sangidu, Aminuddin dan Moloeng.

## **E. Keabsahan Data**

Dari keempat teknik triangulasi tersebut, penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yakni teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Cara ini mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan beragam sumber yang tersedia sebab data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam triangulasi data, digunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis antropologi sastra, diteliti menggunakan metode dialektik. Metode dialektik adalah metode strukturalisme genetik yang ditawarkan Goldman. Kajian ini mempergunakan metode yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann untuk penerapan S-G, yaitu metode dialektik. Model pembacaan dalam penelitian ini menggunakan model pembacaan

Rifaterre. Model pembacaan Rifaterre meliputi model pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan lima tahapan. Tahap pertama, tahap persiapan. Tahap kedua, penyusunan proposal. Tahap ketiga, pengumpulan data. Tahap keempat, analisis data. Sebelum data dianalisis dengan teori tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang berkaitan dengan kebudayaan Islam Jawa di Keraton Yogyakarta yang ada dalam novel tersebut. Selanjutnya, data dianalisis yang memuat religiusitas Islam dalam novel *Sang Pencerah*. Tahap terakhir, penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan disusun sesuai dengan sistematika yang telah direncanakan pada tahap penyusunan proposal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan gagasan tentang dimensi sosial, ketuhanan, religiusitas, moralitas, maupun kemanusiaan. Kajian religiusitas dalam novel *Sang Pencerah* akan menganalisis A) Latar Sosiohistoris Akmal Nasery Basral; B) Struktur *Sang Pencerah*; C) Analisis Aspek Religiusitas Novel *Sang Pencerah* Kajian Antropologi Sastra; D) Implementasi Novel *Sang Pencerah* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP.

#### **A. Latar Sosiohistoris Akmal Nasery Basral**

##### **1. Biografi Pengarang**

Akmal Nasery Basral lahir di Jakarta tanggal 28 April 1968. *Sang Pencerah* adalah novel kedua yang ditulis Akmal Nasery Basral berdasarkan skenario film setelah novel *Nagabonar Jadi 2* (2007). Berbeda dengan kebiasaan novelisasi skenario para penulis lain yang umumnya hanya sekadar memindahmediakan format skenario ke dalam bentuk novel. Akmal melakukan pendalaman materi skenario dengan memperkaya bahan penulisan, serta mengubah sudut pandang penceritaan dari mata sang tokoh protagonis (“aku”), sehingga hasilnya adalah sebuah novel yang *melengkapi* kisah film, bukan *mengulangi* yang sudah dilihat penonton (*Sang Pencerah*, 2010:459).

## 2. Karya-karya Akmal Nasery Basral

Beberapa karya sastra yang telah diciptakannya sebagai berikut.

### a. Cerita Pendek

- 1) *Ada Seseorang di Kepalaaku yang Bukan Aku* (2006) yang termasuk dalam *longlist* Khatulistiwa Literay Award 2007.
- 2) *Legenda Bandar Angin* (2006) pada kumpulan cerpen yang berkisah tentang kehidupan anak seorang mantan tahanan politik di Pulau Buru, Maluku, itu dinobatkan sebagai cerpen terbaik harian *Pikiran Rakyat* (Jawa Barat).

### b. Novel

Beberapa karya Akmal Nasery Basral berupa novel sebagai berikut.

- 1) *Nagabonar Jadi 2* (2007) merupakan novel terbaru dan terbanyak mendapat perhatian masyarakat. Novel ini telah diangkat ke layar lebar, bahkan telah beredar dalam bentuk VCD maupun DVD di kalangan masyarakat. Novel ini telah mengalami dua kali cetak, yang pertama April 2007 dan kedua Mei 2007.
- 2) *Imperia* (Akoer, Juni 2005) adalah sebuah novel pop yang sarat dengan literatur. Nama *Imperia* sebuah nama patung di kota kecil bernama Konstanz-Jerman.
- 3) *Sang Pencerah* merupakan novel kedua karya Akmal (Mizan Pustaka, Bandung, 2010). Novel ini merupakan karya Akmal yang paling populer di antara karya-karyanya yang lain. Sebab, *Sang Pencerah* merupakan novel biografis perjuangan Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah. Di sisi lain, novel ini dapat memberikan pencerahan mental spiritual pembaca. Oleh karena itu, wajar jika dipandang oleh pengamat sastra dan religius sebagai karya *master piece*.
- 4) *Batas* (Qanita, Jakarta Selatan, 2011). Novel ini mengungkapkan kerasnya alam perbatasan, yakni di Entikong, daerah perbatasan Kalimantan Barat dengan Serawak, Malaysia.
- 5) *Presiden Prawiranegara* (Mizan Pustaka, Jakarta Selatan, 2011). Novel *Presiden Prawiranegara* merupakan novel yang mengungkapkan kisah 207 hari Syafruddin Prawiranegara memimpin Indonesia.
- 6) *Sejuta Anak Bintang* (Expose, Jakarta Selatan, 2012). Novel *Sejuta Anak Bintang* merupakan inspirasi dari kehidupan masa kecil dan remaja Aburizal Bakrie, terutama



menjelang masuk Taman Kanak-Kanak (1951), dan semasa belajar di Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar, 1952-1958), sampai menjelang Sekolah Menengah Pertama di sekolah yang dikelola Yayasan Perwari.

- 7) *Napoleon dari Tanah Rencong* merupakan karya Akmal yang akan terbit. Novel ini merupakan novel sejarah *Napoleon dari Tanah Rencong* dan novel biografis tentang ulama-sastrawan Buya Hamka.

(Dirangkum dari berbagai sumber: Basral, 2010:459; Basral, 2011a:vii; Basral, 2011b:xi; [www.ceritanet.com](http://www.ceritanet.com) diunduh pada tanggal 19 September 2013 pukul 15.31 WIB)

### **3. Latar Sosial Budaya Akmal Nasery Basral**

Latar belakang sosial budaya masyarakat sekitar Keraton Yogyakarta khususnya Masjid Gedhe Kauman itulah yang membuat Akmal Nasery Basral mampu menampilkan relaitas sosial budaya Islam Jawa. Namun berbeda dengan pemikiran Kiai Ahmad Dahlan, yang ingin melakukan pembaharuan adanya tradisi Islam Jawa yang berlebihan seperti berbagai ritual yang harus menggunakan sesajen, menuju Islam modern sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Di sinilah tampak pengarang memiliki pengetahuan yang luas mengenai kebudayaan Islam Jawa dan perjuangan Kiai Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah yang kemudian direfleksikan dalam karya sastranya. Tradisi Islam Jawa hingga masa kini masih tetap dilakukan oleh masyarakat Kauman. Kegigihan dan keuletan pengarang dalam mengekspos realita sosial budaya yang khas dapat memberikan pencerahan mental spiritual bagi pembaca.

### **4. Ciri Khas Kesastraan Karya Akmal Nasery Basral**

Secara garis besar karya-karya Akmal Nasery Basral mempunyai ciri khas dalam penulisannya sebagai berikut.

#### **a. Memiliki Daya Komunikatif**

Karakteristik utama dari Akmal dalam karya-karyanya adalah daya komunikatifnya. Akmal mampu memaparkan nilai-nilai adiluhung yang berbobot dengan bahasa yang sederhana, lugas, lancar, mudah dipahami, dan bahasanya juga memiliki daya asosiatif yang tinggi dengan bentuk-bentuk metaforis.

#### **b. Karya-karya merupakan Novel Biografi**

Dalam novel *Sang Pencerah* dan *Anak Sejuta Bintang* tampak sekali karakteristik kepengarangan Akmal yang berkuat pada biografi seorang terkemuka yang memiliki jiwa

bekerja keras, menegakkan kebenaran dan perjuangan Kiai Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah. *Setting* dilukiskan dengan sangat menarik menjadi ciri khasnya.

### **c. Mengungkapkan Realitas Sosial Budaya**

Karakteristik lain Akmal Nasery Basral dalam karya-karyanya adalah mengungkapkan realitas kehidupan baik sosial masyarakat maupun budaya.

### **d. Menampilkan Tokoh Utama sebagai Salah Satu Tokoh Populer di Indonesia**

Karakteristik kepengarangan Akmal ialah tokoh utama menampilkan salah satu tokoh populer di Indonesia.

### **e. Gaya Realis Bertabur Metafora**

Karakteristik kepengarangan Akmal yang lain yakni menggunakan gaya realis bertabur metafora.

## **B. Struktur Novel *Sang Pencerah***

### **1. Tema**

Tema dalam novel *Sang Pencerah* dapat diambil makna pokok yang penting dalam novel tersebut melalui kutipan berikut.

- (1) “Pikiran yang baik. Kita memang tidak bisa memulai sesuatu dengan tergesa-gesa,” ujar Kiai Fadlil. “Apalagi saya lihat kemampuan ayahmu di ilmu agama terlihat jelas. Mungkin kamu sebaiknya konsentrasi di bidang dakwah saja, Dahlan” (hlm.160).

Dari kutipan cerita novel *Sang Pencerah* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tema utama novel tersebut adalah tema *divine* (Ketuhanan).

### **2. Fakta Cerita**

#### **a. Alur**

Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral menggunakan alur maju atau *progresif*. Hal ini tampak secara kronologis rangkaian cerita dikisahkan.

#### **b. Penokohan**

Melalui analisis beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan ada tiga pihak tokoh yang berfungsi penting dalam novel *Sang Pencerah*. Pihak pertama adalah Kiai Ahmad Dahlan, Siti Walidah dan Kiai Abu Bakar sebagai tokoh protagonis, sedangkan pihak kedua adalah Kiai Kholil Kamaludiningrat dan Kiai Noor sebagai tokoh antagonis. Pihak ketiga adalah Sri Sultan Hamengkubowono VII, Kiai Fadlil, dan dokter Wahidin Sudirohusodo sebagai tokoh tritagonis.

Dengan demikian ketiganya merupakan tokoh sentral. Adapun tokoh-tokoh lain yakni Hisyam, Joyosumarto, Pono, Sangidu, Sudja merupakan tokoh pendamping atau bawahan. Masing-masing tokoh baik protagonis, antagonis maupun tritagonis berperan penting dalam pengembangan cerita novel *Sang Pencerah*. Begitu pula, tokoh pendamping meskipun ditampilkan sebagai tokoh datar, justru mendukung pengembangan cerita.

Ditinjau dari kekompleksan wataknya, ada dua macam kategori tokoh. Kategori pertama adalah tokoh bulat atau kompleks yang diwakili oleh Kiai Ahmad Dahlan. Kategori kedua adalah tokoh sederhana yang diwakili oleh Siti Walidah dan Kiai Abu Bakar. Melalui penokohan tersenut berhasillah membangun cerita dengan berbagai peristiwa dalam novel *Sang Pencerah*.

### **C. Analisis Aspek Religiusitas Novel *Sang Pencerah* Kajian Antropologi**

#### **Sastra**

#### **1. Kesadaran untuk Beramal dan Menolong Orang Lain sebagai Wujud Religiusitas Sosial**

Kiai Ahmad Dahlan merupakan sosok kiai yang peduli terhadap masyarakat. Sikap religiusitas tampak ketika Ahmad Dahlan memiliki kesadaran untuk beramal dan menolong orang yang tidak mampu. Menariknya, Kiai Ahmad Dahlan memiliki kesadaran menolong para pengemis dan anak yatim piatu.

#### **2. Dakwah Kultural sebagai Ekspresi Religiusitas**

Di kalangan sastrawan, Akmal Nasery Basral dikenal sebagai sastrawan sekaligus wartawan santri yang santra. Menurut Al-Ma'ruf (2010b:262) santri berarti seorang Muslim yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Sedangkan santra berarti taat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, seorang Muslim juga mengamalkan perbuatan baik atau amal shalih untuk kemaslahatan umat manusia, yakni menjadi pemimpin yang bijaksana dan adil, belajar dan bekerja guna kepentingan dunia dan akhirat, tidak dendam terhadap sesama manusia, dan sebagainya.

#### **3. Penuntunan Manusia ke Arah Segala Makna yang Baik**

Kiai Ahmad Dahlan merupakan sosok keturunan Syaikh Maulana Malik Ibrahim penyebar agama Islam yang ingin memperharui taklid-taklid tradisi Islam Jawa yang berlebihan menuju Islam yang modern. Berbagai taklid-taklid yang dilakukan manusia akan memperumit dalam menghadap Allah Swt.

#### **4. Berdiri Khidmat dalam Upacara Nyadran**

Aspek religiusitas dalam tradisi *padusan* ketika mereka berdoa secara khusyuk membersihkan seluruh tubuh dari segala kotoran. Mereka menganggap bahwa sisa sabun dan kotoran badan akan terbuang bersama aliran air sungai sehingga tinggal menyisakan tubuh yang bersih dan suci.

#### **5. Ruwatan sebagai Wujud Pemujaan Terhindar dari Malapetaka**

Seluruh *sesajen* hakikatnya merupakan simbol miniatur kehidupan manusia dalam tradisi Jawa. Simbol kesetiaan, kecintaan kepada ibu pertiwi dengan segala hasil buminya. Di sisi lain, untuk menghormati dan menghayati nilai-nilai luhur nenek moyang bangsa Indonesia. Mereka berdoa secara khusyuk di suatu tempat yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Melalui kebiasaan-kebiasaan berupa tradisi lokal, seperti ruwatan itu sebenarnya tampak sikap religiusitasnya. Maka ruwatan bisa dikatakan sebagai religiusitas manusia Jawa sebagai kepercayaan dari riak getaran hatinya.

#### **6. Upacara Berkorban Sesajen**

Sesajen dalam acara peringatan 40 hari pasca meninggalnya manusia merupakan simbol bahwa manusia yang masih hidup memiliki rasa hormat kepada manusia yang sudah meninggal dunia. Sebagai orang Jawa dan Muslim harus selalu *eling* (ingat) kepada orang yang sudah meninggal. Tradisi itu dilakukan untuk memohonkan ampunan orang yang meninggal agar arwahnya diterima di sisi Allah Swt.

#### **7. Sembah kepada Penghulu atau Raja**

Salah satu keunggulan *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral adalah pengungkapan kearifan budaya Islam Jawa (*kejawen*). Melalui penguasaan pengetahuan yang luas mengenai keadaan sosial budaya masyarakat Kauman, Akmal Nasery Basral mampu mengungkapkan berbagai kearifan budaya lokal yang terjadi di sekitar Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

#### **D. Implementasi Novel *Sang Pencerah* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP**

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah akan berhasil apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan sesuai dengan yang telah ditentukan. Ualam pembelajaran sastra di SMP sesuai dengan Standar Kompetensi KTSP SMP Kelas VIII Semester II sebagai berikut.

Nama Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII

Semester	: II
Standar Kompetensi	: Membaca
	: 15.1. Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan)
	: 15.2. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

Sesuai dengan SK KD di atas, membaca novel merupakan salah satu kegiatan peserta didik untuk menghayati makna yang terkandung dalam karya sastra sehingga dapat menggugah kesadaran penglihatan, pendengaran, perabaan serta daya kreatif. Melalui implementasinya sebagai bahan ajar- sastra, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra guna menambah wawasan. Selain itu, lewat cerita, sikap, dan tingkah laku para tokoh, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan. Karena, karya fiksi merupakan alat penyampaian pesan nilai-nilai pendidikan dan moral kepada peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab V ini dikemukakan mengenai simpulan, implikasi, dan saran.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akmal Nasery adalah seorang wartawan yang berpendidikan tinggi, tidak hanya belajar di negeri sendiri tetapi juga menuntut ilmu hingga ke luar negeri.
2. Berdasarkan data yang diperoleh, aspek religiusitas dalam *Sang Pencerah* berkaitan dengan struktur karya. Analisis struktur *Sang Pencerah*, yakni (a) Tema berkaitan dengan religiusitas, yakni tema *divine* (Ketuhanan); (b) Alur yang membangun novel ini adalah alur maju; (c) Latar novel ini ada di beberapa tempat, yakni Kauman, Keraton Yogyakarta, Alun-Alun Utara dan Makkah.
3. Analisis aspek religiusitas pada novel *Sang Pencerah*, yakni (a) berdiri khidmat dalam Upacara Nyadran merupakan bentuk sikap religiusitas yakni berdoa secara khidmat memohon lindungan dari Allah Swt; (b) Ruwatan sebagai wujud pemujaan terhindar dari malapetaka, Kiai Penghulu melakukan pemujaan untuk berdoa agar masyarakat

Kauman terlepas dari segala kesengsaraan dan gangguan dari malapetaka; (c) Upacara berkorban sesajen yang diyakini oleh masyarakat untuk memohon dari segala keburukan peristiwa yang akan terjadi. (d) Sembah kepada Penghulu atau Raja; (e) Kesadaran untuk beramal dan menolong orang lain; (f) Dakwah kultural sebagai ekspresi religiusitas, Akmal memilih cara pencerahan mental spiritual masyarakat melalui karya seni guna menyentuh hati nurani pembaca.

4. Novel *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar sastra di SMP kiranya sudah memenuhi kriteria-kriteria antara lain mendewasakan siswa, memberikan gambaran realitas kehidupan sosial budaya, nilai-nilai luhur pahlawan bangsa, keagamaran, dan menyampaikan kebenaran..

### **B. Implikasi**

Dari simpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut.

*Pertama*, kajian antropologi sastra merupakan metode analisis karya sastra dengan menerapkan teori-teori sastra. *Kedua*, kajian antropologi sastra memiliki peran penting dalam studi sastra. *Ketiga*, kajian antropologi sastra dapat menjadi media bagi pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. Melalui kajian antropologi sastra penerapan teori-teori sastra dapat diintegrasikan dalam pembelajaran secara integral sehingga peserta didik mengetahui realitas kehidupan sosial budaya.

### **C. Saran**

Pada penelitian ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru bahasa dan sastra sebaiknya memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra.

2. Bagi Sekolah

Novel *Sang Pencerah* merupakan karya sastra asli Indonesia. Novel ini mengandung aspek religiusitas yang sangat bermanfaat untuk pendidikan karakter siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membentuk dirinya menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat mengisi kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Siswa tertarik untuk membaca dan mengapresiasi karya sastra baik novel, drama, cerpen, maupun prosa.

#### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi para peneliti. Peneliti dapat meningkatkan kegiatan penelitian sastra sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pengajaran sastra.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010 (a). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.

-----, 2010 (b). *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Asuh.

-----, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru bekerja sama dengan YA3.

Astutik, Ika Dwi. 2012. "Budaya Jawa dalam Novel *Tirai Menurun* Karya NH. Dini: Kajian Antropologi Sastra." *Tesis*. Surabaya: Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. <http://ejournal.unesca.ac.id> Diakses tanggal 15 Mei 2013 pukul 15.00 WIB.

Atmosuwito, Subijantoro. 1987. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Biru.

Basral, Akmal Nasery. 2010. *Sang Pencerah*. Bandung: Mizan Media Utama.

-----, 2012. *Anak Sejuta Bintang*. Jakarta Selatan: Expose.

-----, 2011 (a). *Batas*. Jakarta Selatan: Qanita.

-----, 2011(b). *Presiden Prawiranegara*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Dominy. 1998. "Seminar In Contemporary Theory: Anthropology and Literature". <file:///C:/Users/Cempluk/Downloads/antropologi%20sastra%201%20dominy98.html>. Diakses tanggal 30 Agustus 2013 pukul 10.43 WIB.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- , 1994. *Strukturalisme Genetik dan Epistemologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldman, Lucien. 1981. *Method in the Sociological Literature* (Trans. by William Boelhower). England: Basil Blackwell.
- Hadi, Abdul W.M. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*. Yogyakarta: Penerbit Matahari.
- , 2004. *Sastra Sufi Sebuah Antologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hawkes, Terence. 1978. *Structuralism and Semiotics*. London: Methuen Co. Ltd.
- Krismawati, Septina. 2013. "Signifikansi Enam Puisi dalam Antologi Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Semiotika Rifaterre." *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Ilmu Sastra FIB UGM.
- Koesnosobroto, Sunaryono Basuki. 1988. *The Anatomy of Prose Fiction*. Jakarta: Depdikbud.
- Kodelja, Zdenka. 2012. "Religious Education and the Teaching about Religions". <http://search.proquest.com/docview/1352856946/fulltextPDF/1403322307A7A88C7DC/2?accountid=34598>. Diakses tanggal 30 Agustus 2013 pukul 12.14 WIB.
- Koentjaningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- , 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Lazar, Gillian. 1993. *Literature and Language Teaching, Answer Guide Teachers and Trainers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Luxemburg, Jan van, dkk. 1984. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta; Sinar Harapan.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moody, H.L.B. 2007. *The Teaching of Literature with Special Reference to Developing Countries*. London: Longman.
- Piaget, Jean. 1995. *Strukturalisme* (Terj. Hermoyo). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ratnawati, V. Risti, dkk. 2002. *Religiusitas dalam Sastra Jawa Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Reeves, Roy R. dkk. 2011. "Are Religiosity and Spirituality Associated with Obesity Among African Americans in the Southeastern United States (the Jackson Heart Study)?" Published online: 8 November 2011. Springer Science+Business Media, LLC 2011. <http://search.proquest.com/docview/922519631/140D89D895B49AB1E1F/4?accountid=34598>. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2013 pukul 15.00 WIB.
- Ruyter, Doret J. 2009. "Why Education in Public Schools Should Include Religious Ideals". <http://search.proquest.com/docview/204106690/fulltextPDF/1403322307A7A88C7DC/15?accountid=34590>. Diakses tanggal 30 Agustus 2013 pukul 12.19 WIB.
- Rifaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, Universitas Gadjah Mada.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholehuddin, Muhammad. 2013. "Kajian Antropologi Sastra dan Nilai Pendidikan Novel *Ca Bau Kan* Karya Remy Sylado." *Tesis*. Surakarta: UNS. <http://pasca.uns.ac.id/>. Diakses tanggal 25 April 2013 pukul 15.00 WIB.
- Subroto, Edi. 2010. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP dan UPT dan UNS Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryaman, Maman. 2008. "Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam makalah Seminar Jurusan PBSI UNY. Yogyakarta: PBSI UNY. <http://staffuny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-maman-suryaman>. Diakses tanggal 15 Mei 2013 pukul 09.00 WIB.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, Bakti. 2011. "Eksistensialisme Religius: Tinjauan Strukturalisme Genetik terhadap Novel *Jalan Terbuka* Karya Ali Audah." *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (Terj. Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Usup. 2011. "Citra Pluralitas dan Religiusitas Masyarakat Sasak di Lombok: Tinjauan Sosio-Semiotik Atas *Te Melak Mangan*." *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Waluyo, Herman J. dan Nugraheni E.W. 2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek & Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (Terj. Meliani Budianto). Jakarta: Gramedia.
- www. ceritanet. com. Diakses tanggal 19 September 2013 pukul 15.31 WIB.

Zelinsky, Wilbur. 2007. The Gravestone Index: Tracking Personal Religiosity Across Nations, Regions, And Periods. Geographical Review 97.4 (Oct 2007): 441-466. <http://search.proquest.com/docview/225330090/140D89D895B49AB1E1F/5?accountid=34598> Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2013 pukul 15.45 WIB.

## **BIOGRAFI PENULIS**

Hartati Rahayu, lahir di Kulon Progo, 15 Juli 1987. Putra terakhir dari dua saudara yang gemar sekali dengan sastra dan menyelesaikan SD (2000), SMP (2003), dan melanjutkan SMA di SMA Negeri 1 Bantul lulus tahun 2006. Setelah itu melanjutkan ke Perguruan Tinggi UNY jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan tahun 2012. Awal tahun 2012 mengajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Lendah sampai sekarang. Di sela-sela kesibukan mengajar, pertengahan tahun 2012 melanjutkan program Magister di UMS jurusan pengkajian bahasa.

Karya-karya penulis antara lain skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen di SMP Negeri 1 Galur Melalui Media Gambar Berseri”, karya ilmiah guru dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi di SMP Muhammadiyah 1 Lendah Melalui Media Gambar Berseri” mendapatkan juara 4 tingkat kabupaten.